



# PENGARUH INFLASI PERTUMBUHAN EKONOMI JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KESEJAHTERAAN DI INDONESIA PERIODE 2018-2022 DENGAN ZIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Sri Murwati Andriyani<sup>1</sup>, Alfin Maulana<sup>2</sup>, Erwan Aristyanto<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

[srimumwatisrimurwati7@gmail.com](mailto:srimumwatisrimurwati7@gmail.com)<sup>1</sup>, [alfinmaulana@uwp.ac.id](mailto:alfinmaulana@uwp.ac.id)<sup>2</sup>, [erwanaristyanto@uwp.ac.id](mailto:erwanaristyanto@uwp.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk terhadap kesejahteraan di Indonesia Periode 2018-2022 dengan zakat, infak, sedekah (ZIS) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan uji moderated regression analysis (MRA). Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk time series data bulanan. Teknik analisis data adalah SEM dengan menggunakan Partical Least Square (PLS). Hasil dari penelitian ini adalah variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan di Indonesia periode 2018-2022. Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS). Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan di Indonesia periode 2018-2022. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Zakat, Infaq, Sedekah. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan di Indonesia periode 2018-2022. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS). Variabel kesejahteraan di Indonesia periode 2018-2022 terhadap Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) berpengaruh positif dan signifikan.

**Kata Kunci :** *Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Kesejahteraan, ZIS*

## Abstract

*This study aims to analyze the effect of inflation, economic growth, population on welfare in Indonesia for the 2018-2022 period with zakat, infak, alms (ZIS) as moderation variables. This study used quantitative research using multiple regression analysis with moderated regression analysis (MRA) test. This study used secondary data in the form of monthly time series data. The data analysis technique is SEM using Partical Least Square (PLS). The result of this study is that inflation variables have a positive and significant effect on welfare in Indonesia for the 2018-2022 period. Inflation variables have a positive and significant effect on Zakat, Infaq, Alms (ZIS). Economic growth variables have a positive and significant effect on welfare in Indonesia for the 2018-2022 period. Economic growth variables have a positive and insignificant effect on Zakat, Infaq, Alms. The population variable has a positive and insignificant effect on the welfare in Indonesia for the 2018-2022 period. The population variable has a positive and insignificant effect on Zakat, Infaq, Alms (ZIS). Welfare variables in Indonesia for the 2018-2022 period on Zakat, Infaq, Alms (ZIS) are positive and significant.*

**Keywords:** *Inflation, Economic Growth, Total Population, Welfare, ZIS.*

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan suatu proses yang dinamis dan memberikan nilai pada kehidupan manusia, tentang kehidupan manusia yang berubah lebih baik ataupun sebaliknya. Kualitas hidup masyarakat yang lebih baik mencerminkan peningkatan dan kemajuan dalam kesejahteraan masyarakat. Karena konsep kesejahteraan bersifat subjektif dan sulit diukur, banyak indikator digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Menurut Sari & Pratiwi (2018) Negara-negara dengan berbagai sektor ekonomi seperti industri, perikanan, dan perdagangan memperumit pengukuran kesejahteraan karena mereka menyumbang pendapatan negara. Setiap negara, baik itu negara maju atau berkembang, terus menerus terlibat dalam pembangunan ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat inflasi, pembangunan ekonomi, jumlah penduduk dan distribusi zakat, infaq, dan shodaqoh. Kesejahteraan sendiri tidak terlepas dari kasus kesejahteraan, dimana jika terjadi penurunan jumlah penduduk miskin, maka mengakibatkan pendapatan secara keseluruhan, sebaliknya apabila terjadi peningkatan penduduk miskin akan menyebabkan penurunan pendapatan penduduk. Hal tersebut menunjukkan bahwa, jumlah penduduk miskin merupakan indikator yang baik untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seorang individu atau sekelompok manusia, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak mampu memenuhi hak dasarnya untuk mempertahankan serta mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Fadhilah dkk, 2022) Kesejahteraan terjadi ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya hingga mencapai standar kehidupan manusia yang layak. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan ekonomi yang dialami oleh sebagian orang (Jacobus dkk, 2018). Menurut (Lalapo (2012), hal tersebut menyebabkan penurunan kualitas tenaga kerja sehingga menghasilkan produktivitas yang rendah. Inflasi merupakan salah satu faktor yang terdapat kaitannya dengan kesejahteraan. Inflasi adalah indikator ekonomi yang sangat penting, dan kondisi mendasarnya harus selalu rendah dan stabil agar tidak menimbulkan masalah pada makro ekonomi yang dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi (Fadilla & Anggun, 2021). Jika inflasi mengalami naik dan turun, kegiatan pada perekonomian akan cenderung menyamakan dengan kondisi yang sedang terjadi. Menurut Desrini (2018) dampak dari inflasi dapat mengakibatkan penurunan pada daya beli karena mata uang rill mengalami penurunan. Inflasi memiliki efek yang positif dan efek negatif pada ekonomi. Sedangkan menurut Wulandari & Rachmawati (2021) inflasi memiliki pengaruh yang negatif secara signifikansi pada nilai tingkat kesejahteraan pada Negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Pertumbuhan ekonomi dapat menentukan tentang bagaimana kegiatan ekonomi dalam menghasilkan pendapatan tambahan untuk masyarakat umum pada periode tertentu. Selanjutnya, ekonomi dapat dianggap mengalami pertumbuhan apabila semua jasa rill terhadap penggunaan faktor produksi digunakan pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, perekonomian dapat dikatakan mengalami sebuah pertumbuhan apabila pendapatan rill masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pendapatan rill masyarakat pada tahun sebelumnya. Kemudian, menurut Rabin dkk (2018) indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perekonomian adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto rill. Sedangkan menurut Budhijana (2017), pendapatan per orang pada pertumbuhan ekonomi merupakan unsur indikator yang paling penting untuk mengukur keberhasilan pencapaian pengembangan dalam suatu wilayah. Jumlah penduduk menurut Didu & Fauzi (2016), jumlah penduduk pada pembangunan suatu daerah merupakan masalah yang mendasar karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali tidak dapat tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekankan kesejahteraan. Sedangkan menurut Agustina (2019), pertumbuhan penduduk berdampak positif apabila pertumbuhannya dapat mendorong pembangunan ekonomi serta meningkatnya jumlah penduduk dapat meningkatkan pekerja yang mampu mendorong sektor produksi untuk meningkatkan perekonomian. ZIS dapat digunakan sebagai upaya menurunkan angka kesejahteraan. Dana ZIS yang disalurkan kepada

masyarakat yang miskin, dapat meningkatkan daya konsumsi harian masyarakat yang tidak mampu tetapi dapat juga difungsikan sebagai modal kerja masyarakat yang diharapkan dapat membantu individu dalam menambah suatu penghasilan bagi mereka. Tujuan dari zakat itu sendiri adalah untuk membuat harta kita akan selalu berputar serta konsisten produktif. Sangat diharapkan bahwa ZIS akan berguna untuk meningkatkan penyerapan karyawan, dan pemerataan penghasilan masyarakat, yang memiliki suatu target demi membantu mengurangi ambang kesejahteraan (Munandar dkk, 2020).

## **Teori Kesejahteraan**

Grand theory Kesejahteraan yaitu Welfare State menurut Bentham (1748-1832), mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin the greatest happiness (atau welfare) of the greatest number of their citizens. Bentham menggunakan istilah 'utility' (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk (Sukmana, 2016). Dalam mengukur tercapai tidaknya pembangunan pada suatu wilayah dibutuhkan indikator-indikator yang mampu mengukur kesejahteraan rakyat dan dijadikan landasan ukuran keberhasilan. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), indikator kesejahteraan rakyat terdiri dari indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan, indikator demografi, indikator kesehatan dan juga indikator kesejahteraan. Selain itu, Thomas (2005) berpendapat bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat yang ditandai oleh terentaskannya kesejahteraan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Semuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah ke bawah. Pada penelitian ini indikator dari kesejahteraan yang digunakan yaitu tingkat kesejahteraan di Indonesia pada tahun 2018-2022.

## **Inflasi**

Menurut Ridlo & Setyani (2018), inflasi merupakan kenaikan suatu harga terus menerus. Sedangkan menurut Mankiw (2007), berpendapat bahwa inflasi merupakan peningkatan dalam seluruh tingkat harga. Inflasi menunjukkan kenaikan dalam tingkat harga umum. Menurut Samuelson & Nordhaus (2004), laju inflasi merupakan suatu tingkat perubahan tingkat harga umum, serta diukur dengan suatu persamaan. Kenaikan suatu harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi, terkecuali apabila kenaikan suatu barang meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya (Susanto & Edyson, 2017). Indikator inflasi kenaikan suatu harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi, terkecuali apabila kenaikan suatu barang meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya (Susanto & Edyson, 2017). Terdapat variasi penting pada tingkat kenaikan harga. Menurut Nanga (2005: 247), inflasi dapat dibagi ke empat kategori yaitu : 1. Inflasi Ringan Inflasi Ringan ialah inflasi yang masih belum mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ini dapat dikendalikan karena harga-harga naik secara umum, tetapi belum mengakibatkan krisis dibidang ekonomi. Inflasi ringan sendiri di bawah 10% per tahun. 2. Inflasi Sedang Inflasi Sedang, belum membayangkan kegiatan ekonomi, tetapi inflasi ini dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat masyarakat yang mempunyai pendapatan yang tetap. Inflasi sedang berkisar 10%-30% 3. Inflasi Berat Inflasi berat ini dapat mengacaukan kondisi pada perekonomian. Pada kondisi inflasi berat ini orang cenderung menyimpan barang. Orang tidak mau untuk menabung karena bank lebih rendah dari laju inflasi. Inflasi ini berkisar 10%-30%. 4. Hyperinflasi Inflasi ini sudah mengacaukan perekonomian dan susah dikendalikan walaupun dengan tindakan fiskal. Inflasi ini sangat berat nilainya diatas 100% per tahun Lubis (2017).

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami suatu perubahan apabila kondisi

perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Yunianto, 2021). Pertumbuhan perekonomian disebut dengan kiat kenaikan batas kemampuan untuk meningkatkan penghasilan nasional dalam memproduksi suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan penghasilan tambah bagi masyarakat dalam rentang waktu khusus (Wulandari & Zuhri, 2019). Indikator pertumbuhan ekonomi ada 4 yaitu: 1. Produk Domestik Bruto Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) mempresentasikan pendapatan nasional dengan menghitung keseluruhan output barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara. Di mana hal ini mencakup semua produksi ekonomi yang dilakukan oleh warga negaranya maupun warga negara asing, selama masih berada di wilayah atau teritorialnya. Untuk melihat apakah pertumbuhan ekonomi negara bergerak ke arah yang lebih baik, maka Anda tinggal membandingkannya periode tertentu dengan periode sebelumnya. Apabila nilai PDB naik, maka pertumbuhan ekonomi negara pun bergerak naik. 2. Pendapatan Per Kapita Indikator pertumbuhan ekonomi berikutnya adalah pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita sendiri adalah pendapatan rata-rata penduduk di sebuah negara atau sering juga disebut sebagai standar untuk melihat kemakmuran suatu negara. Ketika pendapatan masyarakat di suatu negara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut dianggap sedang meningkat. 3. Kesejahteraan Penduduk Kesejahteraan penduduk memiliki hubungan dengan pendapatan riil per kapita, tepatnya dalam hal distribusi barang dan jasa. Ketika barang dan jasa yang diproduksi suatu negara semakin banyak, maka proses distribusinya juga harus merata. Hal ini akan berpengaruh pada pendapatan per kapita yang juga merata ke seluruh wilayah. Dengan begitu, peningkatan kesejahteraan sudah bisa dipastikan terlaksana. 4. Tingkat Pengangguran Pertumbuhan ekonomi negara yang membaik juga diwujudkan dari ketersediaan kesempatan atau lapangan kerja. Di mana penyerapan jumlah tenaga kerja akan mengurangi tingkat pengangguran. Dengan begitu, produktivitas negara pun ikut meningkat.

### **Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili disuatu daerah selama sebulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap (Didu dkk, 2016). Sedangkan kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan kependuduk dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk adalah tingkat pertambahan penduduk suatu wilayah atau negara dalam suatu jangka waktu tertentu dinyatakan dalam prosentase. Nilai pertumbuhan penduduk (NPP) adalah nilai kecil dimana jumlah individu dalam sebuah populasi meningkat. NPP hanya merujuk pada perubahan populasi periode waktu unit, sering di artikan sebagai prosentase jumlah individu dalam populasi ketika dimulai periode. Indikator Jumlah Penduduk 1. Jumlah dan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi 2. Penyebaran penduduk yang tidak merata 3. Urbanisasi yang relatif tinggi 4. Kualitas sumber daya manusia rendah 5. Pernikahan usia dini Tingkat kelahiran yang sangat tinggi.

### **Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)**

Harta yang wajib disalurkan atau dibagikan bagi muzakki sesuai dengan dasar syariah untuk diberikan bagi orang yang tidak mampu disebut dengan zakat. Pentingnya penekanan kesejahteraan di Indonesia menggunakan penyaluran ZIS bsgi Badan Amil Zakat Nasional sebagai lembaga non struktural dan demi meningkatkan kesejahteraan rakyat. Imam al-Asbahani dari Imam at-Thabrani meriwayatkan sebuah hadits dalam kitab Ausath dan Saghrir, Rasulullah bersabda yang artinya “Sesungguhnya Allah SWT usai mewajibkan kepada orang muslim yang kaya dengan kewajiban mengeluarkan zakat untuk kesejahteraan. Mustahil baginya yaitu orang miskin menderita kelaparan dan kekurangan pakaian, kecuali karena kekikiran orang muslim kaya. Ingatlah, Allah akan menghitung dengan cermat dan tanggung jawab

mereka dan akan menyiksa mereka dengan siksaan api neraka”. Dari hadits di atas dijelaskan bahwasannya kedudukan zakat sebagai parameter jaminan sosial yang bertugas mempertemukan transfer kekayaan dari orang kaya ke dhuafa atau orang miskin (Mubarakah dkk, 2018). Indikator Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) : 1. Zakat Secara lughoh zakat berarti berkembang dan tumbuh. Kata zakat memiliki beberapa arti, al-barakatu (berkah), an-namaa (berkembang), attharatu (kemurnian) dan ash-shalahu (keagungan). Secara istilah, zakat diartikan sebagai harta dengan syarat-syarat tertentu yang Allah SWT mewajibkan pemilikinya (muzakki) untuk diserahkan bagi yang berhak menerimanya (mustahik) dengan syarat-syarat tertentu (Mubarakah dkk, 2018). Pengertian zakat sendiri adalah suatu kegiatan mengeluarkan harta yang diwajibkan oleh Allah SWT dalam jumlah tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya. Sedangkan zakat menurut fiqh Islam melambangkan sejumlah harta yang harus dikeluarkan bagi kekayaan orang untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai syariat Islam. Dan menurut Standar Akuntansi Keuangan, zakat melambangkan zakat yang harus dikeluarkan muzakki sesuai ketentuan syariat untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya (Rahman, 2015). Ada kelompok yang wajib menerima zakat yang diatur dalam syariat Islam terdapat 8 golongan yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab (budak), gharimin, fi sabilillah (orang berjuang di jalan Allah) dan ibnu sabil (orang yang dalam perjalanan). Ketentuan ini diatur dalam QS. At-Taubah ayat 60 yang artinya: “sesungguhnya shadaqah (zakat) itu hanyalah demi orang fakir, orang miskin, pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, demi (memerdekakan) budak, orang yang hutang, demi jalan Allah, dan orang-orang yang dalam perjalanan, adalah suatu kewajiban yang diwajibkan Allah yang Maha Bijaksana”. (QS At-Taubah:60) Adapun manfaat zakat adalah demi tumbuh serta berkembang, demi memajukan ibadah, zakat sebagai etos kerja, demi etika bekerja, demi pembangunan umat, demi ketentraman, demi mengatasi krisis kemanusiaan dan demi tolak musibah (Mubarakah dkk, 2018). 2. Infak Infak berasal dari kata anfaqa-yunfiq yang artinya membiayai, membelanjakan berkaitan dengan usaha realisasi perintah Allah. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan sebagian harta ataupun penghasilan demi suatu kepentingan yang diperintahkan Allah. Keutamaan infaq dijelaskan pada QS Al-Baqarah ayat 245 yang artinya: “Barang siapa yang ingin memberikan pinjaman demi Allah, pinjaman berupa kebaikan (menghabiskan harta demi Allah), maka Allah akan menggandakan hartanya lebih banyak lagi, Allah akan menyempitkan dan melebar (rezeki) dan untuknya kamu akan dikembalikan” (Al-Baqarah:245). 3. Sedekah Sedekah menurut KBBI yaitu memberikan sesuatu atas fakir miskin yang wajib menerimanya, di luar kewajiban zakat sesuai dengan kemampuan pemberi. Sedekah sendiri menjelaskan pengamalan harta di jalan Allah dengan ikhlas tanpa menginginkan imbalan dan semata-mata hanya mengharap ridha-Nya sebagai bukti keimanan seseorang. Istilah sedekah terdapat dalam QS Al Baqarah ayat 245 yang artinya: “Barang siapa yang ingin memberikan pinjaman demi Allah, pinjaman berupa kebaikan (menghabiskan harta demi Allah), maka Allah akan menggandakan hartanya lebih banyak lagi, Allah akan menyempitkan dan melebar (rezeki) dan untuknya kamu akan dikembalikan”. (Al Baqarah:245). Dari ayat di atas dijelaskan bahwa shadaqah memiliki arti menyumbangkan ataupun menyisihkan harta demi di jalan Allah SWT. Memberikan sedekah demi fakir miskin, kerabat atau orang lain hanya karena mengharap ridha Allah maka akan mendapat pahala yang berlipat ganda baik di dunia ataupun di akhirat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di buat hipotesa penelitian sebagai berikut:

H1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kesejahteraan.

H2 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan

H3 : Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan

H4 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ZIS

H5 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ZIS

H6 : Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap ZIS

H7 : Kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap ZIS

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah explanatory research. Menurut Firmansyah (2020), explanatory research adalah menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa. Explanatory research bertujuan untuk mencari dan merumuskan masalah melalui factor-faktor penting yang berhubungan dengan variabel yang terkait. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan datanya ialah data sekunder. Jenis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa angka yang akan disajikan dalam bentuk presentase mengenai hasil analisis data tentang pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk terhadap kesejahteraan di Indonesia periode 2018-2022 dengan zakat, infak, sedekah (ZIS) sebagai variabel moderasi, untuk mengumpulkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), BAZNAS, Worldbank, Jurnal dan sumber lain yang mendukung penelitian ini.

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data inflasi, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, kesejahteraan dan dana ZIS di Indonesia tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini, berjumlah 60 data yang diambil dari data perbulan pada tahun 2018-2022 yang bersumber dari data ([www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id); [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) ; [www.worldbank.go.id](http://www.worldbank.go.id) ; [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) ) .

### **Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh ialah sebuah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh data inflasi, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, kesejahteraan dan dana ZIS di Indonesia tahun 2018-2022 yang didapat dari BAZNAS, Angga, BPS, Bank Indonesia, berjumlah 60 data yang diambil dari data perbulan pada tahun 2018-2022, maka sampel yang digunakan ialah seluruh populasi yang ada.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Di dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan datanya ialah data sekunder yaitu pengambilan data yang didapatkan dari BAZNAS, BPS, BI, Depkeu. Data diambil dari masing-masing lembaga antara lain sebagai berikut: 1. Pengambilan data zakat, infak, sedekah (ZIS) yaitu jumlah penyaluran ZIS periode 2018-2022 yang didapatkan dari BAZNAS yang diambil dari laman websitenya, yaitu : [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id) 2. Pengambilan data inflasi yaitu tingkat inflasi periode 2018-2022 di Indonesia dari Bank Indonesia yang diperoleh dari websitenya : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) 3. Pengambilan data pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi periode 2018-2022 di Indonesia dari BPS yang diperoleh dari websitenya : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) 4. Pengambilan data total jumlah penduduk yaitu total jumlah penduduk periode 2018-2022 di Indonesia dari World Bank yang diperoleh dari websitenya : [www.worldbank.go.id](http://www.worldbank.go.id) 5. Pengambilan data kesejahteraan yaitu tingkat kesejahteraan periode 2018-2022 di Indonesia dari BPS yang diperoleh dari websitenya : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

3.3 Teknik Analisis Data Metode atau teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk mengolah hasil dari suatu penelitian agar mendapatkan suatu kesimpulan dengan melihat kerangka konseptual. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Partial Least Square (PLS) dengan program SmartPLS 3.0. Analisis deskriptif atau statistika deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul seApakah adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas

akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Analisis deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2017), Statistik Inferensial sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam Analisis PLS terdiri dari dua model yaitu model pengukuran (measurement model) atau sering disebut outer model dan model struktural (structural model) atau sering disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan Apakah variabel manifest atau observed variable merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk (ImamGhozali (2015)). Dalam uji hipotesis, penelitian ini dilakukan menggunakan analisis permodelan persamaan struktural PLS (Partial Least Square). Melalui pendekatan PLS (berbasis varian), diasumsikan bahwa semua varian yang dihitung merupakan varian yang berguna untuk penjelasan. Pendekatan pendugaan variabel laten dalam PLS adalah sebagai kombinasi linier dari indikator, sehingga mampu menghindari masalah indeterminacy dan menghasilkan skor komponen yang tepat. Dengan menggunakan algoritma iteratif yang terdiri dari beberapa analisis dengan metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square) maka persoalan identifikasi tidak menjadi masalah karena model bersifat rekursif.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Validitas

#### OUTER LOADINGS

	Inflasi	Jumlah Penduduk	Kesejahteraan	Pertumbuhan Ekonomi	ZIS
X1.1	0,961				
X1.2	0,876				
X1.3	0,787				
X1.4	0,935				
X1.5	0,926				
X2.1				0,937	
X2.2				0,775	
X2.3				0,927	
X2.4				0,801	
X2.5				0,863	
X3.1		0,975			
X3.2		0,976			
X3.3		0,966			
X3.4		0,966			
X3.5		0,981			
Y1.1			0,903		
Y1.2			0,912		
Y1.3			0,730		
Y1.4			0,994		
Y1.5			0,746		
Y2.1					0,914
Y2.2					0,737
Y2.3					0,766
Y2.4					0,814
Y2.5					0,710

Sumber : Data dikelola SmartPLS ver 3.0, 2022

Act

Parameter uji validitas convergent indikator refleksif dengan program SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. Uji indikator validitas Volume 02 Nomor 02 Tahun 2023 ( 95-108 )

convergent dinyatakan valid apabila nilai loading factor > 0.7

### Hasil Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan indikator refleksif dapat dilihat pada cross loadings antara indikator dengan konstraknya. Jika nilai cross loadings setiap indikator dari variabel bersangkutan lebih besar dibandingkan cross loadings variabel lain, maka dapat dikatakan indikator tersebut valid.

#### CROSS LOADINGS

	Inflasi (X1)	Jumlah Penduduk (X3)	Kesejahteraan (Y1)	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	ZIS (Y2)
X1.1	0,961	-0,985	0,502	0,877	-0,656
X1.2	0,176	0,052	0,445	0,136	-0,262
X1.3	0,787	0,629	-0,182	-0,460	0,629
X1.4	0,935	-0,966	0,595	0,914	-0,773
X1.5	0,926	-0,974	0,509	0,878	-0,606
X2.1	0,205	-0,158	-0,180	0,037	-0,354
X2.2	0,298	-0,421	0,714	0,675	-0,182
X2.3	0,898	0,957	-0,622	0,927	0,746
X2.4	0,235	-0,019	0,485	0,201	-0,267
X2.5	0,869	-0,945	0,506	0,863	-0,538
X3.1	-0,927	0,975	-0,509	-0,878	0,608
X3.2	-0,930	0,976	-0,508	-0,878	0,612
X3.3	-0,930	0,966	-0,600	-0,917	0,770
X3.4	-0,941	0,966	-0,588	-0,909	0,778
X3.5	-0,945	0,981	-0,507	-0,879	0,632
Y1.1	0,419	-0,358	0,903	0,680	-0,363
Y1.2	-0,244	0,246	0,412	-0,258	-0,185
Y1.3	0,119	-0,265	0,230	0,366	-0,191
Y1.4	-0,388	0,348	0,394	-0,302	0,240
Y1.5	-0,450	0,449	0,546	-0,435	0,328
Y2.1	-0,113	0,053	0,461	0,157	0,314
Y2.2	-0,468	0,446	-0,222	-0,481	0,737
Y2.3	-0,722	0,662	-0,544	-0,631	0,766
Y2.4	0,289	-0,280	0,252	0,274	0,514
Y2.5	0,095	-0,195	-0,028	0,119	0,210

Sumber : Data dikelola SmartPLS ver 3.0, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa korelasi untuk setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator lainnya,. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya dan telah valid karena cross loadings setiap indikator dari variabel bersangkutan lebih besar dibandingkan cross loadings variabel lainnya.

### Average Variance Extacted (AVE)

Langkah berikutnya dalam uji validitas konstruk dari outer model adalah dengan menggunakan parameter AVE (Avarage Variance Extracted).

#### Average Variance Extavted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Inflasi (X1)	0,661
Jumlah Penduduk (X3)	0,947
Kesejahteraan (Y1)	0,832
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	0,620
ZIS (Y2)	0,607

Sumber : Data dikelola SmartPLS ver 3.0, 2022

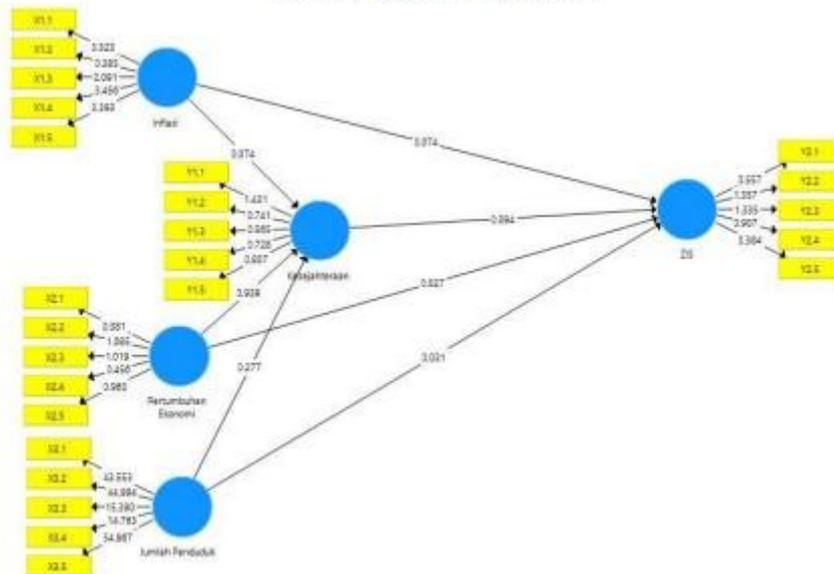
Nilai Composite Reliability yang dihasilkan semua konstruk sangat baik yaitu di atas > 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau

memenuhi uji reliabilitas.

### Signifikansi Outer Model

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka didapatkan hasil bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah valid dan reliabel. Tahap pengujian selanjutnya adalah signifikansi antara konstruk eksogen dan endogen. Signifikansi outer model dapat diketahui setelah melakukan bootstrapping. Hasil setelah dilakukan bootstrapping dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar Hasil Bootsraping



Sumber : Data dikelola SmartPLS ver 3.0, 2022

Tabel Signifikasi Outer Model

#### Bootstrapping (Direct Effects)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Inflasi -> Kesejahteraan	0,416	0,956	5,631	0,074	<b>0,001</b>
Inflasi -> ZIS	1,184	1,756	15,974	0,074	<b>0,003</b>
Jumlah Penduduk -> Kesejahteraan	1,585	0,342	5,723	0,277	<b>0,082</b>
Jumlah Penduduk -> ZIS	0,903	0,947	29,338	0,031	<b>0,075</b>
Kesejahteraan -> ZIS	0,272	0,020	2,892	0,094	<b>0,000</b>
Pertumbuhan Ekonomi -> Kesejahteraan	1,901	0,112	2,024	0,939	<b>0,001</b>
Pertumbuhan Ekonomi -> ZIS	0,679	1,479	25,517	0,027	<b>0,279</b>

Sumber : Data dikelola SmartPLS ver 3.0, 2023

Tabel 4.5

#### Bootstrapping (Indirect Effects)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Inflasi -> Kesejahteraan -> ZIS	0,113	0,944	11,266	0,010	<b>0,002</b>
Jumlah Penduduk -> Kesejahteraan -> ZIS	0,432	0,019	27,627	0,016	<b>0,388</b>
Pertumbuhan Ekonomi -> Kesejahteraan -> ZIS	0,518	1,570	25,899	0,020	<b>0,004</b>

Sumber Data dikelola : SmartPLS Ver3.0, 2023

Interpretasi data :

1. Hubungan langsung antara inflasi (X1) dengan kesejahteraan (Y1) mempunyai nilai Original Sample (O) sebesar 0.426, nilai t-statistics sebesar 0.074 ( $<1.96$ ) dan nilai P-values sebesar 0.001 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa inflasi (X1) dan kesejahteraan (Y1) memiliki hubungan positif (searah) dan signifikan.
2. Hubungan langsung antara inflasi (X1) dengan ZIS (Y2) mempunyai nilai Original Sample (O) sebesar 1.184, nilai t-statistics sebesar 0.074 ( $<1.96$ ) dan nilai P-values sebesar 0.003 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa inflasi (X1) dan ZIS (Y2) memiliki hubungan positif (searah) dan signifikan.
3. Hubungan langsung antara pertumbuhan ekonomi (X2) dengan kesejahteraan (Y1) mempunyai nilai Original Sample (O) sebesar 1.901, nilai t-statistics sebesar 0.939 ( $<1.96$ ) dan nilai P-values sebesar 0.001 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X2) dan kesejahteraan (Y1) memiliki hubungan positif (searah) dan signifikan.
4. Hubungan langsung antara pertumbuhan ekonomi (X2) dengan ZIS (Y2) mempunyai nilai Original Sample (O) sebesar 0,679, nilai t-statistics sebesar 0.027 ( $<1.96$ ) dan nilai P-values sebesar 0.279 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X2) dan kesejahteraan (Y1) memiliki hubungan positif (searah) dan tidak signifikan.
5. Hubungan langsung antara jumlah penduduk (X3) dengan kesejahteraan (Y1) mempunyai nilai Original Sample (O) sebesar 1.585, nilai t-statistics sebesar 0.277 ( $<1.96$ ) dan nilai P-values sebesar 0.082 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk (X3) dan kesejahteraan (Y1) memiliki hubungan positif (searah) dan tidak signifikan.
6. Hubungan langsung antara jumlah penduduk (X3) dengan ZIS (Y2) mempunyai nilai Original Sample (O) sebesar 0.903, nilai t-statistics sebesar 0.031 ( $<1.96$ ) dan nilai P-values sebesar 0.075 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk (X3) dan ZIS (Y2) memiliki hubungan positif (searah) dan tidak signifikan.
7. Hubungan langsung antara kesejahteraan (Y1) dengan ZIS (Y2) mempunyai nilai Original Sample (O) sebesar 0,272, nilai t-statistics sebesar 0.094 ( $<1.96$ ) dan nilai P-values sebesar 0.000 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan (Y1) dan Zis (Y2) memiliki hubungan positif (searah) dan signifikan.
8. Hubungan tidak langsung antara inflasi (X1) dengan ZIS (Y2) melalui kesejahteraan (Y2) mempunyai nilai Original Sample (O) sebesar 0.113, nilai t-statistics sebesar 0,010 ( $<1.96$ ) dan nilai P-values sebesar 0.002 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa inflasi (X1) dan ZIS (Y2) melalui kesejahteraan (Y1) memiliki hubungan positif (searah) dan signifikan.
9. Hubungan tidak langsung antara pertumbuhan ekonomi (X2) dengan ZIS (Y2) melalui kesejahteraan (Y1) mempunyai nilai Original Sample (O) sebesar 0.432, nilai t-statistics sebesar 0,016 ( $<1.96$ ) dan nilai P-values sebesar 0.388 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X2) dan Zis (Y2) melalui kesejahteraan (Y1) memiliki hubungan positif (searah) dan tidak signifikan.
10. Hubungan tidak langsung antara jumlah penduduk (X3) dengan ZIS (Y2) melalui kesejahteraan (Y1) mempunyai nilai Original Sample (O) sebesar 0.518, nilai t-statistics sebesar 0,020 ( $<1.96$ ) dan nilai P-values sebesar 0.084 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X2) dan Zis (Y2) melalui kesejahteraan (Y1) memiliki hubungan positif (searah) dan tidak signifikan.

## PEMBAHASAN

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

1. Pengaruh Inflasi terhadap Kesejahteraan di Indonesia Hasil penelitian yang diperoleh dari t-statistics dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.001 > 0.05$  dan koefisien bernilai 0.9, maka dapat disimpulkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Jayanthi & Arka (2019) yang mengatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan.
2. Pengaruh inflasi terhadap zakat, infaq, sedekah (ZIS) Hasil penelitian yang diperoleh dari t-statistics dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dapat berpengaruh terhadap ZIS. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.003 > 0.05$  dan koefisien bernilai 0.239, maka dapat disimpulkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ZIS. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019) hasil menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap zakat, infaq, sedekah (ZIS) di Pulau Jawa.
3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan di Indonesia Hasil penelitian yang diperoleh dari t-statistics dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.001 > 0.05$  dan koefisien bernilai 1.901, maka dapat disimpulkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Yahya & Bahtiar (2021), hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan di Kecamatan Selong.
4. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap zakat, infaq, sedekah (ZIS) Hasil penelitian yang diperoleh dari t-statistics dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh terhadap ZIS. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.279 > 0.05$  dan koefisien bernilai 0.679, maka dapat disimpulkan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ZIS. Hasil penelitian ini didukung oleh Ningtyas (2020) mengenai zakat, infak, sedekah (zis) memoderasi pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi zakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
5. Pengaruh jumlah penduduk terhadap kesejahteraan di Indonesia Hasil penelitian yang diperoleh dari t-statistics dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.082 > 0.05$  dan koefisien bernilai 1.585, maka dapat disimpulkan jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan. Hasil penelitian ini bertolak belakang hasil penelitian dari Anggara dkk (2022), yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.
6. Pengaruh jumlah penduduk terhadap zakat, infaq, sedekah (ZIS) Hasil penelitian yang diperoleh dari t-statistics dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk dapat berpengaruh terhadap ZIS. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.075 > 0.05$  dan koefisien bernilai 0.903, maka dapat disimpulkan jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ZIS. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Astuti & Astika (2016), menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap zakat atau penyaluran zakat ini dapat menjadikan modal usaha bagi masyarakat penerima zakat.
7. Pengaruh Kesejahteraan terhadap zakat, infaq, sedekah ZIS Hasil penelitian yang

diperoleh dari t-statistics dapat disimpulkan bahwa variabel kesejahteraan dapat berpengaruh terhadap ZIS. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 > 0.05$  dan koefisien bernilai 0.272, maka dapat disimpulkan kesejahteraan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ZIS. Penelitian ini didukung oleh Ningtyas (2020) zakat, infaq, sedekah (zis) memoderasi pertumbuhan penduduk terhadap kesejahteraan dengan hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi zakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan pengujian hipotesis (H1) menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap zakat, infaq, sedekah (ZIS).
3. Berdasarkan pengujian hipotesis (H3) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis (H4) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap zakat, infaq, sedekah (ZIS).
5. Berdasarkan pengujian hipotesis (H5) menunjukkan jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan.
6. Berdasarkan pengujian hipotesis (H6) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap zakat, infaq, sedekah (ZIS).
7. Berdasarkan pengujian hipotesis (H7) menunjukkan bahwa kesejahteraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap zakat, infaq, sedekah (ZIS).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aghisna, Hagi. 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2000-2015. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, vol.4, No.2, hal. 265– 283.
- Albert, M & Hahnel, R. 2005. Traditional Welfare Theory, dalam [www.zmag.org/books/1/html](http://www.zmag.org/books/1/html), diakses pada 6 Mei 2023.
- Anggara, E., Joni, M & Ahmadi & Setyagustina, K. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Umur Harapan Hidup Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Makesya*, vol.2, No.2, hal.86-100.
- Ari Mulianta Ginting, & Rasbin. (2010). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan di Indonesia sebelum dan setelah krisis. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, vol.2, No.1, hal. 279–312.
- Astuti, I. A. P & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.17, No.3, hal.2416–2446.
- Azizah, E. W., Sudarti, S. & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kesejahteraan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol.2, No.1, hal.167-180.
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 6 Mei 2023 pada jam 20.30 WIB. Bank Indonesia (BI) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 6 Mei 2023 pada jam 17.50 WIB.
- Badan Amil Zakat (BAZNAS) diakses dari <http://www.basnaz.go.id/>, diakses pada tanggal 7 Mei 2023 pada jam 18.30 WIB.
- Boediono. (2000). Sinopsis pengantar ilmu ekonomi. Penerbit : BPFE UGM Yogyakarta.
- Budhijana, R. B. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kesejahteraan Di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, vol.5, No.1, hal.36-44.

- Damanik, R. K. & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kesejahteraan Di Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Darma Agung*, vol.28, No. 3, hal.358-368.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, vol.6, No.1, hal.102–117.
- Elviani, Militina, T. & Suharto, R. B. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Dan Kesejahteraan Di Kalimantan Timur. *Journals of Economics and Business Mulawarman (JEBM)*, vol.3, No.1.
- Fadhilah, S. N., Indriyani & Suharsono. (2022). Pengaruh Inflasi, Pertumbuh Ekonomi, Jumlah Penduduk Terhadap Kesejahteraan Dengan ZIS Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Islamic Economics and Banking*, vol.3, No.2, hal.154-166.
- Fadilla, A.S. & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, vol.7, No.1, hal.17-27.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: BPFU Undip.
- Goodin, E. R. (2015). *Mendudukan Kembali Makna Kesejahteraan Dalam Islam*. Ponorogo: Centre for Islamic and Occidental Studies (CIOS).
- Herman. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kesejahteraan Di Kota Pekanbaru. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, vol.6, No.2, hal.161-169.
- Hilmi, Dg Hasan, M. N, Marumu, Ramlawati & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, vol.1, No.1, hal.20-27.
- Imana, A. N. (2019). Implementasi Maqashid Syari'ah Sebagai Model Kebijakan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kota Malang Periode 2011-2016. *AlInfaq*, vol. 5, No. 2.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2018). Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. vol. 19, No.7.
- John J. Donohue & Esposito. (1989). *Islam Pembaharuan: Ensiklopedi MasalahMasalah*, Cet. II, Diterjemahkan Dari *Islam In Transition: Muslim Perspective*, Oleh Machnun Husein, Yogyakarta, Jakarta: Cv. Rajawali.
- Lapopo, J. (2012). Fitrah Terhadap Penurunan Kesejahteraan Di Indonesia Periode 1998 - 2010. *Media Ekonomi*, vol.20, No.1, hal.83–109.
- Lestari, I. T. & Imaningsih, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan. *Jurnal Manajemen*, vol.14, No.4, hal.739-746.
- Lubis, D.S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Dan PertumbuhanEkonomi Terhadap Pengangguran. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, vol.3, No.1, hal.180
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ningsih, D. & Sari, S. I. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, vol.3, No.1, hal.21-31.
- Ningtyas, Y. A. (2020). Analisis Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Pulau Jawa tahun 2014-2019. 34–35.
- Nisa, A & Handayani, H.R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Belanja Modal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Tengah Tahun 2012-2018. *Diponegoro Journal Of Economics*, vol.10, No.1, hal.113.
- Mankiw, N. Gregory, 2007. *Makroekonomi, Edisi Keenam (Terjemahan Fitria Liza & Imam Nurmawan)*, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Mubarokah, I., Beik, I. S., & Irawan, T. (2018). Dampak Zakat terhadap Kesejahteraan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus : BAZNAS Provinsi Jawa Tengah). *Al-Muzara'ah*, vol.5 No.1, hal.37–50.
- Munandar, E., Amirullah, M. & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan, *Al-Mal*:

- Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, vol.1, No.1, hal.25-38.
- Purnomo, J. H. (2018). Pengaruh pengelolaan zakat terhadap penanggulangan kesejahteraan dengan pemberdayaan zakat dan pendayagunaan zakat sebagai variabel moderating (studi di yayasan sosial dana al-falah (YDSF) propinsi Jawa Timur. Digital Library UIN Sunan Ampel, 1–136.
- Rahman, T. (2015). AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, vol.6, No.1, hal.141.
- Ridlo, M. & Setyani, D. (2018). Pengaruh Zakat, Inflasi Dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011- 2018. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, hal.75-83.
- Samuelson, P. A. & Nordhaus, W. D. (2004). Ilmu Makroekonomi. Edisi Tujuh Belas, Diterjemahkan oleh Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, dan Anna Elly, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Sari, C. N. P., Jumiati, A & Mustihatinningsih, F. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016. Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK), vol. 3, No. 1, hal 45-60.
- Sari, M. E. P. & Pratiwi, D. A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan hidup masyarakat suku laut Pulau Batam kota Batam. Jurnal Trias Politika, vol.2, No.2, hal 137–152.
- Siregar, S. (2017). Pengaruh Pdrb Riil Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Kota Medan Dengan Variabel Intervening Pengangguran. Jurnal Ilmiah Methonomi, vol.3. No.2, hal.61-72.
- Sukmana, O. (2016). Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State), Jurnal Sospol, vol. 2, No.1.
- Suparmoko.2002.Pengantar ekonomi makro,edisi keempat.Penerbit BPFE UGM Yogyakarta.
- Susanto, E. & Eny, R. dan Yana, U. (2017). "Pengaruh Inflasi Dan pendidikan Terhadap Pengangguran dan Kesejahteraan". Universitas Mulawarman Samarinda, vol.13 No.1, hal. 19-27.
- Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kesejahteraan. Inovasi, vol.13, No.1, hal.19.
- Widjaja, A. R. (2019). Perumusan Indikator Kesejahteraan dan Pengukuran Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Pagedangan Ilir Krojo, Tangerang. Journal of Entrepreneurship, Management and Industry, vol.2, No.3, hal.120–127.
- Wulandari, L. M., & Zuhri, S. (2019). Jurnal REP ( Riset Ekonomi Pembangunan) THE EFFECT OF INTERNATIONAL TRADE AND INVESMENT ON INDONESIAN. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan), vol.4, No.2, hal.119–127.
- Wulandari, R., Rachmawati, L. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan IPM Terhadap Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Pasuruan. INDEPENDENT : Journal Of Economics, vol.1, No.3, hal.111-128.
- Yahya & Bahtiar, H. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi TerhadapTingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Informatika dan Teknologi, vol.4, No.1, hal.20-28.
- Yunianto. (2021). Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Journals of Economics and Business Mulawarman (JEBM), vol.23, No.4, hal.687-698.
- Zhastrow, C. (2010). Introduction To Social Work And Social Welfare. Belmont: Cengage Learning.